PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN KONSELING BAGI SISWA DI SMAN 3 KLUET UTARA ACEH SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RIZALMI

NIM: 271223048

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-ARANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2017 M/1438 H

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN KONSELING BAGI SISWA DI SMAN 3 KLUET UTARA ACEH SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

RIZALMI
NIM.271223048

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II
Dra. Jamaliah Hasballah. Ma	Zahara Mustika, S. Ag , M. Pd
Nip. 196010061992032001	Nip.197012252007012022

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN KONSELING BAGI SISWA DI SMAN 3 KLUET UTARA ACEH SELATAN

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal Rabu , 03 Agustus 2017 M
10 Dzulqaidah 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Dra. Jamaliah Hasballah, M.A	**Ainul Mardhiah, M.A Pd**
Penguji I,	Penguji II,
Drs. Hasbi wahy, M. Pd	**Zahara Mustika, S. Ag, M. Pd**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Rizalmi
Nim	: 271 223 048
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	:Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Program Bimbingan Konseling Bagi Siswa di SMAN 3 Kluet Utara

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabnya.
2. Tidakmelakukanplagiasiterhadapnaskahkarya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Menggerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sangsi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh , 25 Juli 2017
Saya menyatakan

ETERAI
EMPEL
TGL. 20
CA4ADF550845018
000
RIBU RUPIAH

Rizalmi
271 223 048

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Syukur Alhamdulillah dengan Taufik dan Hidayah-Nya penulis telah dapat menyusun sebuah skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Manajemen Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana lengkap dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Shalawat beserta salam tidak lupa disanjungkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah berjuang dalam menegakkan agama Allah di muka bumi ini. Adapun judul skripsi ini, yaitu: **"Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Program Bimbingan Konseling Bagi Siswa di SMAN 3 Kluet Utara Aceh Selatan**

Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Dra. Jamaliah Hasballah. M.A, selaku pembimbing I dan ibu Zahara Mustika, M. Pd, selaku pembimbing II, yang telah banyak membantu penulis sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Ucapan terima kasih yang juga penulis sampaikan kepada Bapak Dekan, Bapak Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, karyawan/karyawati beserta bapak dan ibu Dosen UIN Ar-Raniry yang telah memberikan materi kuliah dan mendidik penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan. Dan juga ucapan terima kasih kepada pihak pustaka yang telah memberi kemudahan bagi penulis untuk mendapatkan buku-buku sebagai sumber rujukan dalam skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih kepada pihak sekolah yaitu bapak kepala sekolah di SMAN 3 Kluet Utara yang telah melayani penulis untuk mengadakan wawancara maupun memberikan data-data yang penulis perlukan.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada keluarga khususnya kepada ayahanda Hasan Nuddin dan ibunda Zubaidah dan para sahabat-sahabat khususnya kepada kawan-kawan leting 2012 yang senantiasa memberikan dorongan semangat serta iringan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca lain pada umumnya.

Banda Aceh, 25 Juli 2017
Penulis,

RIZALMI

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 4
E. Penjelasan Istilah 5

BAB II : LANDASAN TEORITIS
A. Pengertian Kepala Sekolah 8
B. Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Bimbingan dan Konseling 18
C. Pengertian Bimbingan dan Konseling 21
D. Hambatan-hambatan Dalam Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling 26

BAB III: METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Rancangan Penelitian 28
B. Subjek Penelitian 29
C. Teknik Pengumpulan Data dan instrumentasi 29
D. Teknik Analisis Data 32
E. Pedoman Penulisan Skripsi 33

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitia 35
B. Hasil Penelitian 45
1. Pengolahan Data 45
2. Interpretasi Data 45
C. Pembahasan Hasil Penelitian 56
A. Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling 56
B. Faktor Yang Menjadi Penghambat Bagi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Program BK 68

BAB V: PENUTUP
A. Kesimpulan 60
B. Saran-saran 60

DAFTAR KEPUSTAKAAN 62
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama Pendidik dan Tenaga Pendidik di SMAN 3 Kluet Utara..... 40
Tabel 4.2 Nama Pekerja Tata Usaha di SMAN 3 Kluet Utara..... 42
Tabel 4.3 Jumlah Siswa-siswi SMAN 3 Kluet Utara..... 43
Table 4.4 hubungan interaksi di SMAN 3 Kluet Utara..... 44
Tabel 4.5 Fasilitas Ruang yang ada di SMAN 3 Kluet Utara 45

ABSTRAK

Nama	: Rizalmi
NIM	: 271223048
Fakultas/Prodi	: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Judul	: Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Program Bimbingan Konseling Bagi Siswa di SMAN 3 Kluet Utara Aceh Selatan
Pembimbing I	: Dra, Jamaliah Hasballah, M.A
Pembimbing II	: Zahara Mustika, S. Ag, M. Pd.
Kata Kunci	: Peran Kepala Sekolah, Pengembangan Bimbingan dan Konseling

Program pembelajaran merupakan suatu rancangan yang disusun dan dijalankan di lembaga pendidikan, kepala sekolah sangat berperan dalam pengembangan pembelajaran termasuk pelayanan bimbingan dan konseling, agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Akan tetapi kenyataan di lapangan pengembangan program bimbingan dan konseling di SMAN 3 Kluet Utara belum berjalan sebagaimana yang diharapkan, karna guru BK bagaikan polisi sekolah, siswa tidak pernah merasakan konseling individual ataupun konseling kelompok, Ruang BK tidak tersedia, Guru BK dianggap juga guru yang suka ceramah terhadap siswa yang bernasalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam pengembangan program bimbingan dan konseling juga hambatan-hambatannya di SMAN 3 Kluet Utara. Tehnik penelitian dalam penelitian adalah observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian menggunakan metode kualitatif. Data dikumpukan melalui observasi dan wawancara, kemudian data tersebut dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah belum mampu memenuhi kebutuhan sarana prasarana seperti ruang khusus untuk kegiatan bimbingan konseling dan kurangnya pengalaman beliau karena baru ditugaskan sebagai kepala sekolah.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang di lakukan oleh seorang kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri individu serta kemampuan dalam keseimbangan bersosial di masyarakat.

> Undang-undang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diriya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[1]

Di sekolah, bimbingan dan konseling harus turut membantu siswa dalam proses terwujudnya tujuan pendidikan. Oleh karena itu bimbingan memperhatikan dan mendukung agar tujuan pendidikan terealisasi semaksimal mungkin pada diri siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan dan memberi pertolongan kepada siswa dalam mengikuti proses pendidikan, dengan demikian bimbingan dan konseling merupakan salah satu bentuk kegiatan yang mempunyai peranan penting di sekolah.

Guru BK (bimbingan dan konseling) memegang peran penting, karena guru BK salah satu yang terlibat langsung dalam pembentukan pengembangan intelektual kepribadian siswa di sekolah, oleh karena itu guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan dijadikan sebagai tempat bertanya, berkonseling dan bisa dikatakan tempat siswa mencari solusi dari segala permasalahan-permasalahan hidup dan sebagainya.

---

[1]Pryitno, *Undang-Undang System Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 2.

Seharusnya guru memiliki prilaku, keterampilan dan kemampuan yang memadai untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial baik dirumah, di sekolah maupun di masyarakat luas dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun. Guru BK sebagai petugas bimbingan dan konseling di sekolah memiliki andil yang sangat besar dalam membantu siswa untuk mengarahkan pada proses pencapaian masa depannya. Dalam hal ini guru BK perlu memberikan berbagai layanan bantuan sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa dapat bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat untuk mencapai perkembangan yang optimal.

"Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan bagi penyesuian diri secara baik dan maksimum di sekolah, keluarga, dan masyarakat."[2]

Akan tetapi, penerapan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai itu dihadapkan dengan sejumlah kendala dan berbagai hambatan.Tidak sedikit yang menganggap guru bimbingan dan konseling hanya menangani siswa bermasalah serta memberikan skorsing kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah.

Pola sikap negatif yang di aplikasikan oleh siswa sering dianggap sebagai dampak dari kurang berfungsinya guru BK yang belum mampu menerapkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Munculnya persoalan tersebut disebabkan kurang dipahaminya kolaborasi hubungan kerjasama dalam ruanglingkup pendidikan di sekolah. Layanan bimbingan

---

[2] Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, cet. 4, 2009), h. 13.

dan konseling dapat tercapai secara optimal jika ada kolaborasi profesional antar guru dalam penerapan layanan BK di sekolah serta di lengkapi dengan kebijakan kepala sekola dalam memenej program pelayanan BK di sekolah.

Menurut Shartle dalam Permadi "Kepala sekolah adalah seseorang yang dipilih sebagai pemimpin dan seseorang yang mempunyai banyak pengaruh positif dalam menentukan dan mencapai tujuan sekolah."[3]

Menurut Prayitno. kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan secara menyeluruh, khususnya pelayanan bimbingan dan konseling. Tugas kepala sekolah adalah sebagai berikut.

1. Mengkoordinir segenap kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung di sekolah, sehingga pelayanan pengajaran, latihan, dan bimbingan dan konseling merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis, dan dinamis.
2. Menyediakan prasarana, tenaga, dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.
3. Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling.
4. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.
5. Memfasilitasi guru pembimbing/konselor untuk dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya, melalui berbagai kegiatan pengembangan profesi.
6. Menyediakan fasilitas, kesempatan, dan dukungan dalam kegiatan kepengawasan yang dilakukan oleh Pengawas Sekolah Bidang BK. [4]

Dari beberapa tugas kepala sekolah di atas diharapkan agar dapat di terapkan oleh kepala sekolah di SMA N 3 Kluet Utara dengan tujuan agar kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling bisa berjalan dengan sempurna.

---

[3]Permadi, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Cet. I, (Jakarata: Rineka Cipta, 1996), h. 9.

[4]Prayitno, Dkk, *Pedoman Khusus Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : Depdiknas, 2004), h. 38.

Berdasarkan hasil dari observasi awal peneliti menemukan beberapa gejala yang ada di sekolah tersebut seperti kurangnya pengawasan kepala sekolah terhadap pelayanan BK, serta tidak tersedianya ruangan BK secara khusus.

Dari masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti **"Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Program BK Bagi Siswa di SMAN 3 Kluet Utara Aceh Selatan."**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah peran kepala sekolah dalam pengembangan program bimbingan konseling di SMAN 3 Kluet Utara.
2. Apa saja faktor yang menjadi penghambat bagi kepala sekolah dalam pengembangan program bimbingan konseling di SMAN 3 Kluet Utara.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam pengembangan program bimbingan konseling di SMAN 3 Kluet Utara.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat bagi kepala sekolah dalam pengembangan program bimbingan konseling di SMAN 3 Kluet Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah khasanah pengetahuan kepada para pembaca, siswa, mahasiswa, guru BK, kepala sekolah serta peneliti sendiri tentang ilmu pendidikan khususnya bimbingan dan konseling mengenai peran kepala sekolah dalam pengembangan program BK bagi siswa di sekolah SMA N 3 Kluet Utara.

2. Manfaat praktis

   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi penulis sendiri, guru BK maupun kepala sekolah akan pelaksanaan pelayanan BK di sekolah agar bisa menjadi lebih baik.

   b. Memperluas wawasan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam pengembangan program BK bagi siswa di sekolah.

   c. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan informasi serta dapat digunakan oleh peneliti lainnya dalam penulisan karya ilmiah mengenai masalah yang serupa yaitu peran kepala sekolah dalam pengembangan program BK bagi siswa di sekolah.

   d. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai gelar sarjana Starata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pembaca dalam mengartikan judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang memerlukan penjelasan, antara lain:

1. Peran

"Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa."[5]

---

[5]Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 751.

Adapun pengertian peran yang penulis maksudkan adalah kemampuan seseorang dalam menjalankan tugas yang telah di tetapkan atau membuat suatu kebijakan baru dalam ruang lingkup mengembangkan fungsinya dalam sebuah jabatan.

2. Kepala sekolah

Secara harfiah, "kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran."[6]

Adapun pengertian kepala sekolah yang penulis maksudkan adalah seorang guru yang diberikan tugas lebih untuk memimpin suatu sekolah serta mempunyai peran penting untuk mengembangkan sekolah tersebut ke arah yang lebih baik. Kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar di sekolah karna sukses tidaknya proses pendidikan di sekolah sangat di pengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam memanajmen komponen sekolah.

3. Program Bimbingan dan Konseling (BK)

Berkaitan dengan program bimbingan dan konseling Thantawy menjelaskan bahwa: "Program adalah rancangan sesuatu yang akan dijalankan."[7]

> Bimbingan dan konseling adalah: upaya pemberian bantuan kepada individu atau peserta didik/siswa/mahasiswa, baik secara perorangan maupun kelompok agar menjadi dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial bimbingan belajar dan karir, melalui jenis layanan dan

---

[6] Soekanto, Dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan,* (Surabaya : Uasaha Nasional, 1983), h. 77.

[7] Muhammmad Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Pustaka Amani), h. 324.

> kegiatan pendidikan pendukung bimbingan dan konseling oleh tenaga ahli bimbingan dan konseling berdasarkan norma-norma yang berlaku.[8]

Adapun pengertian program bimbingan dan konseling yang penulis maksudkan adalah suatu rancangan materi pelajaran yang disusun secara sistematis dan teratur yang nantinya akan diterapkan.

[8] Thantawy, *Kamus Istilah Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 82.

BAB II
LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Kepala Sekolah

"Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam semua kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah."[9]

Adapun pengertian kepala sekolah yang penulis maksudkan adalah seorang guru yang diberikan tugas lebih untuk memimpin suatu sekolah serta mempunyai peran penting untuk mengembangkan sekolah tersebut ke arah yang lebih baik.

kepala sekolah mempunyai tugas yang sangat penting didalam mendorong guru untuk melakukan proses pembelajaran guna menumbuhkan kemampuan kreatifitas, daya inovatif, kemampuan pemecahan masalah, berfikir kritis dan memiliki naluri jiwa kewirausahaan bagi siswa sebagai produk suatu sistem pendidikan, sehingga dapat di harapkan menjadi acuan peningkatan kompetensi kepala sekolah dengan demikian sekolah yang dipimpin akan dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Dengan demikian, peranan dan guru atau kepala sekolah dalam proses pembelajaran meliputi berbagai hal, diantaranya adalah :

1. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam lembaga pendidikan di sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengkoordinir segenap lembaga yang ada di

---

[9] E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 181.

sekolah serta mempengarui semua pihak sekolah agar terlibat aktif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing demi tercapainya tujuan sekolah.

وَجَعَلْنَٰهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَآ إِلَيْهِمْ فِعْلَ ٱلْخَيْرَٰتِ وَإِقَامَ ٱلصَّلَوٰةِ وَإِيتَآءَ ٱلزَّكَوٰةِ ۖ وَكَانُوا۟ لَنَا عَٰبِدِينَ (الأنبياء :٧٣)

Artinya: Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah, (QS. Al-Anbiya (21):73)

Kepemimpinan merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Banyak model kepemimpanan yang dapat dianut dan diterapkan dalam berbagai macam organisasi/institusi, baik profit maupun non profit, namun model kepemimpinan yang paling cocok di terapkan di sekolah adalah kepemimpinan pembelajaran. Tentang penerapan kepemimpinan pembelajaran di sekolah, sangat banyak peneliti yang melakukan penelitian dan menyimpulkan bahwa kepala sekolah yang memfokuskan kepemimpinan pembelajaran dapat menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik daripada kepala sekolah yang tidak memfokuskan kepemimpinannya ke arah pembelajaran.

Menurut Wahjosumidjo, “Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan

proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran".[10]

> Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah arus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas.[11]

Hasil penelitian stronge 1988 dikutip oleh Daryanto menunjukkan bahwa : "dari seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah, hanya 10 persen yang dialokasikan untuk kepemimpinan pembelajaran."[12]

Jadi dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang didasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, penggerak juga berperan melakukan kontrol segala aktivitas guru, staf dan siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.

Tugas pokok dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah:

a. Perencanaan sekolah dalam arti menetapkan arah sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan dan strategi pencapaian.
b. Mengorganisasikan sekolah dalam arti membuat struktur organisasi, menetapkan staf dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staf.
c. Menggerakkan staf dalam artian memotivasi staf melalui internal marketing dan memberi contoh eksternal marketing.
d. Mengawasi dalam arti melakukan supervisi, mengendalikan dan membimbing semua staf dan warga sekolah.
e. Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar pendidikan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan problemsolving

---

[10] Wahjosumidjo, Op.Cit, h. 83

[11] Soetjipto, Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), h. 68

[12] Daryanto, *kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h, 67.

> baik secara analitis sistematis maupun pemecahan masalah secara kreatif dan menghindarkan serta menanggulangi konflik.[13]

Adapun pengertian kepala sekolah sebagai pemmimpin yang penulis maksutkan adalah kepala sekolah merupakan pemimpin dalam suatu sekolah karena kepala sekolah sangat berperan dalam menetapkan perencanaan sekolah dan kepala sekolah juga harus mengawasi berjalannya program sekolah serta mengevaluasi sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dari masing-masing program mata pelajaran sekolah.

2. Kepala Sekolah Sebagai Edukator (Pendidik)

Fungsi kepala sekolah sebagai edukator adalah menciptakan suasana sekolah yang kondusif, memberikan pembinaan kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada tenaga kependidikan serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik dan memfasilitasi berbagai kegiatan exstra kurikuler sekolah di tiap tahunnya.

> Sebagai pendidik, kepala sekolah melaksanakan kegiatan perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan perencanaan menuntut kapabilitas dalam menyusun perangkat-perangkat pembelajaran; kegiatan pengelolaan mengharuskan kemampuan memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, dan kegiatan mengevaluasi mencerminkan kapabilitas dalam memilih metode evaluasi yang tepat dan dalam memberikan tindak lanjut yang diperlukan terutama bagi perbaikan pembelajaran. Sebagai pendidik, kepala sekolah juga berfungsi membimbing siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya.[14]

---

[13]Hari Sudrajat, *Manajemen Peningkatan mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2004) h. 112

[14] E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesiona,l (Jakarta : Rosda, 2010), hlm 98

Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan juga fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kemampuan yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha mendorong serta memfasilitasi agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar secara efektif dan efisien. Sebagaima E. Mulyasa menjelaskan bahwa :

> Kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah yang di pimpinnya. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menjadi supervisor tim yang terdiri dari guru, staf dan siswa dalam mewujutkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga tercapai produktifitas belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.[15]

Tugas kepala sekolah bukan sekedar menjadi pendidik di sekolah akan tetapi kepala sekolah juga harus mampu menjadi evaluator bagi program-program yang telah dilaksanakan, dalam hal ini evaluasi sangat perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya. Semua pelaksanaan dari program kerja yang telah terwujud secara berkala harus di evaluasi agar penyimpangan-penyimpangan bisa di hindari serta menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

> Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah hendaknya lebih banyak yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum dengan mengacu pada proses belajar mengajar yang produktif. Evaluasi yang dilakukan merupakan fungsi *controling* (pengawasan) terhadap jalannya organisasi sekolah dan dewan sekolah dalam rangka menjaga mutu pelaksanaan program. Hasil evaluasi ini

[15] E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah…* , h. 182.

> selanjutnya dapat dijadikan bahan untuk perbaikan-perbaikan yang diperlukan.[16]

Adapun pengertian kepala sekolah sebagai edukator yang penulis maksutkan adalah kepala sekolah harus mampu membuat suasana sekolah yang kondusif, memberikan pembinaan kepada guru-guru yang ada di sekolah serta mengevaluasi kegiatan di sekolah yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum dengan mengacu pada proses belajar mengajar yang produktif agar kedepannya dapat berjalan dengan baik dan selanjutnya dapat dijadikan bahan untuk perbaikan-perbaikan yang diperlukan dalam penerapan kedepannya.

3. Kepala Sekolah Sebagai Menejer

Kepala sekolah sebagai menejer pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan di sekolah

> Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu mendayagunakan sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan mencapai tujuannya. Kepala sekolah mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik, konseptual, harus senantiasa berusaha menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah, dan mengambilkeputusan yang memuaskan stakeholders sekolah.[17]

Berdasarkan uraian tersebut, seorang manajer atau seorang kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali. Keberadaan manajer pada suatu organisasi, dan organisasi memerlukan manajer yang mampu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan

---

[16] Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah…* , h. 182.

[17] file:///H:/kepala%20sekolah%20pdf/11410021_Bab_2.pdf

mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu lembaga pendidikan.

"Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi guru".[18]

Adapun pengertian kepala sekolah sebagai menejer yang dimaksutkan penulis adalah kepala sekolah seharusnya mampu mengembangkan sumberdaya yang ada di sekolah seperti kemampuan siswa/i dalam berbagai bidang serta memfasilitasi semua keperluan dalam pengembangan bidangnya masing-masing dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah maupun melalui kegiatan pelatihan pendidikan di luar sekolah seperti: kegiatan pelatihan guru, serta memberikan kesempatan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi di sekolah yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Perencanaan yang akan dibuat oleh kepala sekolah bergantung pada berbagai faktor, diantaranya banyaknya sumber daya manusia yang dimiliki di sekolah, dana yang tersedia serta jangka waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan rencana tersebut.

---

[18]Daryanto, *kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran* …, h. 31.

Perencanaan yang dilakukan antara lain menyusun program tahunan sekolah yang mencakup program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan dan perencanaan fasilitas yang diperlukan sekolah. Di samping itu, fungsi kepala sekolah selaku administrator juga mencakup kegiatan penataan struktur organisasi, koordinasi kegiatan sekolah dan mengatur kepegawaian di sekolah yang dipimpinya

Ada beberapa penjelasan mengenai fungsi dan tugas kepala sekolah yang akan dikemukakan oleh para ahli dan akan dipaparkan sebagai berikut:

Fungsi dan tugas kepala sekolah Aswarni sujud, moh. Saleh dan tatang M amirin dalam bukunya “administrasi Pendidikan” menyebutkan bahwa fungsi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

a. Perumusan tujuan kerja dan pembuat kebijakan sekolah.
b. Pengatur tata kerja sekolah, yang mengatur pembagian dan mengatur petugas pelaksana, menyelenggaran kegiatan.
c. Pensupervisi kegiatan sekolah, meliputi: mengatur kegiatan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana.[19]

“Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya, seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya”.[20]

Adapun pengertian kepala sekolah sebagai administrator yang dimaksutkan penulis adalah kegiatan yang mencakup penataan struktur organisasi sekolah yang mengatur tentang kepegawean sekolah serta organisasi siswa di sekolah.

---

[19]Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) h. 81

[20]Daryanto, *kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran* …, h. 31.

5. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Peran kepala sekolah sebagai supervisor iyalah kepala sekolah berkewajiban untuk memberikan pembinaan atau bimbingan kepada para guru dan tenaga kependidikan serta administrasi lainnya yang ada di lingkungan sekolah. Namun, sebelum memberikan pembinaan dan bimbingan kepada orang lain maka kepala sekolah harus mampu membina dirinya sendiri, sebagai supervisor ia harus meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya tersebut.

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا (النساء :٥٨)

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya…” (Q.S. An-Nisaa’ Ayat 58)

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran di sekolah, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan sepervisi yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

> Pengawasan penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaannya. Fungsi ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan madrasah yang bersangkutan hanya memiliki satu orang guru bimbingan dan konseling.Tetapi apabila di sekolah dan madrasah yang bersangkutan memiliki beberapa orang guru bimbingan dan konseling, fungsi ini dilaksanakan oleh koordinator bimbingan dan konseling sekaligus juga kepala sekolah.[21]

---

[21]Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 276

Adapun pengertian kepala sekolah sebagai supervisor yang penulis maksutkan adalah bahwa seorang kepala sekolah juga ikut berperan dalam pengawasan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan tujuan mengetahui kelemahan dan kelebihan dari proses belajar mengajar baik itu dari segi kekurangan alat media ataupun dari kemampuan guru itu sendiri, nantinya kelemahan tersebut akan di upayakan kepala sekolah untuk melengkapi alat-alat media yang kurang ataupun pelatihan bagi guru yang bersangkutan.

6. Kepala Sekolah Sebagai Wirausahaan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah seharusnya mampu menciptakan pembenahan kearah yang lebih baik, keunggulan komparatif serta memanfaatkan berbagai peluang baik yang datang dari faktor internal maupun faktor dari exsternal.

> Wirausaha berasal dari bahasa francis, yakni entrepreneur yang dalam bahasa inggrisnya adalah between taker atau go-between, istilah wirausaha dapat disamakan dengan wiraswasta yang artinnya keberanian, kesungguhan dan keseriusan dalam memenuhi kebutuhan hidupserta memecahkan berbagai serta memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dengan mengerahkan seluruh kekuatan yang dimilikinya sendiri.[22]

> Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari dan memanfaatkan peluang menuju sukses. Inti kewirausahaan menurut Drucker (1959) yang dikutip oleh Alma (2006) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang.[23]

---

[22] Mulyasa, *manajemen & kepemimpinan Kepala Sekolah*, (jakarta: Bumi Aksara, 2012), h, 189.

[23] Surya Dharma dan Haedar Akib, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Vol. 15, Edisi Khusus I, Agustus 2009), hlm 109.

"Wirausaha adalaha mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumberdaya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup".[24]

Adapun pengertian kepala sekolah sebagai wirausahaan yang dimaksutkan penulis adalah kemampuan kepala sekolah yang bisa mengembangkan potensi yang ada di setiap lembaga sekolah melalui ide kreatif dan inovatis sehingga tujuan sekolah dapat tercapai dengan maksimal.

B. **Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Bimbingan dan Konseling**

Faktor penting yang sangat besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan di sekolah adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar, mengatur, mengarahkan dan mempengaruhi semua pihak yang telibat dalam semua kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerja sama demi tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

Dalam menjalankan sebuah tugas, seorang kepala sekolah sudah tentu memiliki gaya kepemimpinannya masing-masing yang sangat mempengaruhi kinerja para tenaga kependidikan di lingkungan sekolah. Karena berhasil dan gagalnya sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan, banyak ditentukan oleh Kepala Sekolah, karena Kepala Sekolah merupakan pengendalian atau penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuan.

---

[24] Mujdiato dan aliaras wahid, *membangun karakter dan kepribadian kewirausahaan*, (Yogyakarta:graha ilmu, 2006), h, 3

"Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah (*who is hehind the school)"*.[25]

Dalam sebuah lembaga pendidikan pada dasarnya kepala sekolah juga berfungsi sebagai penaggung jawab atas berjalannya program bimbingan dan konseling. Kendati demikian kegiatan bimbingan dan konseling tersebut tetap menitik beratkan tanggung jawabnya adalah guru BK itu sendiri. Sedangkan personil lainnya, sebagai informan, dan juga sebagai pembantu akan jalannya pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

Secara garis besarnya, prayitno 2004 merinci peran, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam bimbingan dan konseling, sebagai berikut:

- Mengkoordinir segenap kegiatan yang diprogramkan dan berlansung di sekolah, sehingga pelayanan pengajaran, latihan, bimbingan dan konseling merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis dan dinamis.
- Menyediakan prasarana, tenaga, dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.
- Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling.
- Mempertanggungjawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.
- Memfasilitasi guru pembimbing/konselor untuk dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya, melalui berbagai kegiatan pengembangan profesi.
- Menyediakan fasilitas, kesempatan dan dukungan dalam kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah bidang BK.[26]

---

[25] Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah …,* h. 5.

[26]Daryanto, *kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran*…, h. 34.

Peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling di sekolah dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang ingin dicapai, termasuk seluk beluk (mekanisme) yang diterapkan dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Dalam pelaksanaan itu perlu dikaji, apakah peran kepala skolah tersebut sudah dilakukan sedalam dan setuntas mungkin, atau masih ada aspek-aspek penting yang belum dilaksanakan.

Secara khusus bagaimana memunculkan alternatif atau strategi baru untuk melaksanakan peran itu secara efektif dan efisien. Berdasarkan pandangan-pandangan di atas, sesungguhnya pelaksanaan analisis ini penulis memfokuskan pada peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling di SMA N 3 Kluet Utara.

Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan, yang meliputi kegiatan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan di sekolah berperan:

a. Mengkoordinasikan seluruh kegiatan pendidikan, yang meliputi kegiatan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan;
b. Menyediakan dana dan melengkapi sarana-prasarana pelaksanaan bimbingan dan konseling;
c. Memberikan kemudahan bagi terlaksananya program bimbingan dan konseling;
d. Mengadakan kegiatan dan pembinaan pengawasan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling;
e. Menetapkan koordinator guru pembimbing yang bertanggung jawab atas koordinasi pelaksanaan bimbingan dan konseling berdasarkan kesepakatan bersama guru pembimbing;
f. Membuat surat tugas guru dalam proses bimbingan dan konseling pada setiap awal catur wulan/ semester;
g. Menyiapkan surat pernyataan melakukan kegiatan bimbingan dan konseling sebagai bahan usulan angka kredit bagi guru pembimbing. Surat pernyataan ini dilampiri bukti fisik pelaksanaan tugas;
h. Mengadakan kerjasama dengan instansi atau pihak lain di luar sekolah demi terlaksananya program bimbingan dan konseling;

i. Melaksanakan bimbingan dan konseling terhadap 40 orang siswa bagi Kepala Sekolah yang berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling.[27]

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah sangat berperan dalam memajukan program kegiatan bimbingan dan konseling, kepala sekolah dituntut melengkapi serta menyediakan sarana dan prasarana kebutuhan bimbingan konseling, kepala sekolah juga harus bekerja sama dengan instansi pihak luar sekolah demi terlaksananya program bimbingan konseling sehingga pelayanan konseling dapat berjalan dengan maksimal.

C. Pengertian Bimbingan Dan Konseling

Bimbingan dan konseling berasal dari dua kata yaitu bimbingan dan konseling. Bimbingan merupakan terjemahan dari *Guidance* yang didalamnya terkandung beberapa makna. Selanjutnya menurut Seltzer & Stone yang dikutip oleh Syamsu Yusuf mengemukakan bahwa: "*Guidance* berasal dari kata *guide* yang mempunyai arti *to direct, pilot, manager* atau *ster* (menunjukkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan)."[28]

Ada beberapa penjelasan mengenai bimbingan dan konseling yang akan dikemukakan oleh para ahli yang akan dipaparkan sebagai berikut:

Rahman Natawidjaja mengartikan bahwa:

> bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara bekesinambungan , supaya individu tersebut dapat memahami

---

[27] Achmad Juntika Nurihsan, *Manajemen Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2005), h, 31-32

[28] Deni Febriani, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta, Teras 2011), h. 5

> dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat berindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian ia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya, dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhuk sosial.[29]

Selanjutnya menurut Bimo Walgito bahwa "bimbingan adalah bantuan atau pertolongn yang diberikan kepada individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya sehingga individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya."[30]

Khusus di sekolah, Boy dan Pine menyatakan bahwa:

> tujuan konseling adalah membantu siswa menjadi lebih matang dan lebih mengaktualisasikan dirinya, membantu siswa dengan cara yang positif, membantu dalam sosialisasi siswa dengan memanfaatkan sumber-sumber dan potensinya sendiri. Persepsi dan wawasan siswa berubah, dan akibat dari wawasan baru yang diperoleh, maka timbullah pada diri siswa rerientasi positif terhadap kepribadian dan kehidupannya. Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif.Jika hal ini tercapai, maka individu mencapai integrasi, penyesunan, dan identitas positif dengan yang lainnya. Ia belajar menerima tanggung jawab, berdiri sendiri, dan memperoleh integrasi perilaku.[31]

ASCA (*American School Caunselor Association*) mengemukakan bahwa: "konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselorg mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya."[32]

---

[29] Syamsu Yusuf, A. Juntika Nuruhsan. *landasan bimbingan dan konseling, (*Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2012) , h. 6

[30] Bimo Walgito. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir),* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), h.7

[31]Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan.*Landasan bimbingan dan konseling*…, h. 9.

[32]Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan. Landasan bimbingan dan konseling…, h. 8.

Bimo Walgito juga menjelaskan bahwa:

> Konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya dengan cara wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Dalam hal ini, perlu di ingat bahwa individu pada akhirnya dapat memcahkan masalah dengan kemampuannya sendiri.[33]

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar individu tersebut mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya hingga mencapai perkembangan diri secara optimal dalam kehidupan bersosial di masyarakat.

Dengan adanya konseling diharapkan peserta didik bisa mengenali potensi yang ada padi diri siswa masing-masing dan mampu menjadi lebih baik dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

1. Macam-Macam Bimbingan Dan Konseling

Bimo Walgito juga menjelaskan bahwa:

> Konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya dengan cara wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Dalam hal ini, perlu di ingat bahwa individu pada akhirnya dapat memcahkan masalah dengan kemampuannya sendiri.[34]

Dilihat dari masalah undividu, ada empat jenis bimbingan yaitu: "(1) bimbingan akademik, (2) bimbingan sosial-pribadi, (3) bimbingan karir, dan (4) bimbingan keluarga."[35]

---

[33] Bimo Walgito. *Bimbingan dan Konseling…,* h. 8.

[34] Bimo Walgito. *Bimbingan dan Konseling…*, h. 8.

[35]Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan.*Landasan bimbingan dan konseling*…, h. 10.

Dari beberapa uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan oleh konselor kepada individu atau peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok dengan tujuan agar individu berkembang secara optimal, dengan berbagai jenis layanan dan kegiatan seperti dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir dan akademik.

a. Bimbingan akademik

> Bimbingan akademik yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik. Bagian Yang tergolong ke dalam masalah-masalah akademik yaitu pengenalan kurikulum, pemilihan jurusan/konsentrasi, cara belajar, penyelesean tugas-tugas dan latihan, pencarian dan penggunaan sumber belajar, perencanaan pendidikan lanjutan, dan lain-lain.[36]

Bimbingan akademik dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar-mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar. Guru pembimbing juga membantu individu dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik agar lebih efektif dengan tujuan mengembangkan cara belajar siswa kearah yang lebih baik.

b. Bimbingan sosial pribadi

Bimbingan sosial pribadi merupan bimbingan yang diberikan konselor pada klien untuk membantu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi agar klien mampu menyelesaikan malahnya dengan baik.

Bimbingan sosial-pribadi bertujuan untuk menetapkan kepribadian individu serta mengembangkan kemampuan dirinya dalam menangani masalah-masalah pribadinya. Bimbingan ini merupakan layanan yang lebih mengarah pada aspek

---

[36]Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan.*Landasan bimbingan dan konseling*…, h. 10.

pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta macam-macam permasalahan yang dialami individu tersebut.

c. Bimbingan karir

> Bimbingan karir yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karir seperti: pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan, dan pemecahan masalah-masalah karir yang dihadapinya.[37]

Bimbingan karir juga merupakan salah satu layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu dalam program pendidikan. Bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif dan afektif, memahami proses pengambilan keputusan maupun perolehan pengetahuan dalam keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki sistem kehidupan sosial budaya masyarakat.

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa bimbingan karir merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami bakat yang ada pada dirinya serta mengenal dunia kerjanya, karana dengan layanan bimbingan karir individu mampu mengambil keputusan secara tepat sehingga mereka mampu mengarahkan dirinya sesuai dengan kemampuannya.

d. Bimbingan keluarga

> Bimbingan keluarga merupakan upaya pemberian bantuan kepada para individu sebagai pemimpin/angota keluarga agar mereka mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis, memberdayakan diri secara produktif, dapat menciptakan dan menyesuaikan diri dengan norma keluarga, serta berperan/berprestasi aktif dalam mencapai kehidupan keluarga yang bahagia.[38]

---

[37]Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan. *Landasan bimbingan dan konseling*…, h. 11.

[38]Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan. *Landasan bimbingan dan konseling*…, h. 12.

Dari penjelasan diatas dapat kita artikan bahwa bimbingan konseling keluarga lebih menekankan pada aspek kemandirian seseorang dalam memimpin sebuah keluarga agar terciptanya keluarga yang harmonis.

D. Hambatan-hambatan dalam Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling

Kendala pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling merupakan hal-hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Tidak sedikit pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling tidak mencapai keberhasilan, dikarenakan kurangnya kerja sama antara pihak-pihak sekolah dan kurangnya pemahaman tentang bimbingan dan konseling oleh guru konseling itu sendiri. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dibutuhkan kerja sama antara pihak-pihak sekolah seperti guru, siswa dan pihak orang tua agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bisa terlaksana dengan baik.

Mengenai kerjasama, Gunawan 2001:77 mengemukakan kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah sebagai berikut:

1. para pengelola sekolah masih beranggapan bahwa tugas sekolah adalah mengajar.
2. kepala sekolah dan guru masih belum memiliki pengetahuan yang benar mengenai peranan dan kedudukan program bimbingan dan konseling dalam kesatuannya dengan program pendidikan di sekolah.
3. banyak lembaga pendidikan guru pembimbing kurang memberikan bekal praktek bimbingan kepada para calon petugas bimbingan dan konseling.
4. nama staf bimbingan memberikan kesan kepada guru bahwa fungsi bimbingan telah memiliki spesialisasi.
5. banyak petugas bimbingan bukan lulusan bimbingan dan konseling, sehingga bimbingan dan konseling tidak bisa berjalan baik, bahkan banyak yang melanggar prinsip-prinsip bimbingan dan konseling Jadi, dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling diperlukan dukungan banyak pihak agar menjadi lancar. Perlu kerja sama antara pengelola sekolah, kepala sekolah sebagai penanggung jawab, guru dan wali kelas,

dan guru bimbingan dan konseling sebagai petugas utama pelaksana program bimbingan dan konseling[39].

Dari urean di atas dapat dipahami bahwa pemahaman tentang bimbingan dan konseling di sekolah masih sangat terbatas, tidak sedikit guru yang beranggapan bahwa guru bimbingan dan konseling adalah guru spesialisasi di sekolah, kepala sekolah dan guru masih belum memiliki pengetahuan yang benar mengenai peranan dan kedudukan program bimbingan dan konseling yang membuat penerapan BK di sekolah tidak berjalan maksimal.

Guru bimbingan konseling di sekolah juga banyak yang bukan lulusan bimbingan dan konseling, prinsip-prinsip dari BK juga banyak dilanggar dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai BK itu sendiri sehingga penerapannya tidak berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaanya, bimbingan dan konseling juga memerlukan dukungan banyak pihak agar menjadi lancar. Perlu kerja sama antara pengelola sekolah, kepala sekolah sebagai penanggung jawab, guru dan wali kelas, dan guru bimbingan dan konseling sebagai petugas utama pelaksana program bimbingan dan konseling.

---

[39] Gunawan. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Buku PanduanMahasiswa* (Jakarta: Prenhallindo 2001)

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif yang artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan lebih menekankan pada naskah wawancara, catatan nemo, catatan lapangan, dokumen resmi dan dokumen pribadi. Metode ini merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seorang peneliti atau penulis guna untuk mendapatkan kemudahan dalam mengkaji dan membahas persoalan yang dihadapi khususnya masalah penerapan program Bimbingan dan Konseling di SMA N 3 Kluet Utara.

Sehubungan dengan penjelasan di atas Rusdin Pohan menjelaskan penelitian "kualitatif yaitu penelitian terhadap suatu proses, peristiwa atau perkembangan di mana bahan-bahan atau data yang dikumpulkan adalah berupa keterangan-keterangan kualitatif".[40] Selanjutnya Yatim Arianto juga menjelaskan:

> Penelitian kualitatif berlangsung secara natural, data dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat dalam tingkah laku alamiah. Hasil penelitian kualitatif berupa deskriptif, suatu pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini yang bertujuan untuk membuat deskripsi, atau gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.[41]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah data-data yang diterima berupa data yang tidak menggunakan angka-angka dan juga data yang disajikan berupa keterangan-keterangan apa adanya yang

---

[40]Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), h. 7.

[41]Yatim Arianto, *Metode Penelitian*, (Surabaya: SIC, 1996), h. 73.

bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai masalah yang akan diteliti.

B. Subjek Penelitian

Untuk memperoleh data di lapangan, penulis juga perlu menentukan subyek penelitian guna untuk mendapatkan informasi selama penelitian di SMA N 3 Kluet Utara. Adapun subyek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah: "berupa benda, hal atau orang".[42]

Sedangkan menurut Bambang Prasetyo dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kualitatif, subyek penelitian merupakan: "kasus atau orang yang diikutsertakan dalam penelitian tempat penulis mengukur variabel-variabel penelitiannya".[43]

Dari kedua pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa subyek penelitian merupakan kasus atau benda maupun orang-orang yang dilibatkan dalam rancangan penelitian yang berguna untuk membantu penulis dalam memperoleh data dari penelitian yang penulis teliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah satu orang kepala sekolah yang berperan dalam pengembangan program Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa di SMA N 3 Kluet Utara Aceh Selatan

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumentasi

---

[42]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 152.

[43]Bambang Prasetyo dkk.,*Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 158.

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan), wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Sugiyono menjelaskan "observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian."[44]

> Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja di adakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung. Agar observasi dapat berhasil dengan baik, salah satu hal yang harus dipenuhi ialah alat indra harus dipergunakan sebaik-baiknya.[45]

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, melalui pengematan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki untuk mengamati data tentang keadaan sekolah secara fisik serta mengamati peran kepala sekolah dalam pengembangan program BK di SMAN 3 Kluet Utara.

Dalam penelitian ini, proses observasi adalah teknik paling penting dan dominan dimana hasil atau kesimpulan dari perankepala sekolah dalam pengembangan program BKdi SMA N 3 Kluet Utara. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pelaksanaan.Dalam penelitian ini, pengamatan

---

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: ALFABETA, cet. IV, 2013), h. 196

[45] Bimo Walgito. *Bimbingan dan Konseling …*, h. 61

dilakukan oleh peneliti sendiri, yaitu mengamati jalannya proses kegiatan yang dilakukan oleh guru BK dan Siswa saat proses berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara 2 orang untuk memperoleh informasi atau keterangan akan suatu hal. Menurut Cristensen L dalam Sugiyono: "Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai".[46]

"Wawancara atau (*interview*) merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to face relation*)."[47]

"Wawancara (*interview*) merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan baik secara langsung maupun tidak langsung."[48]

Menurut Sugioyono yang dikutip oleh Hariwijaya dan Bisri M. Djoalani bahwa: metode interview atau wawancara dipergunakan sebagai "cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan wawancara dengan sumber atau responden".[49] Selanjutnya Patton dalam Setiadi B dalam buku Bambang Setiyadi

---

[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi…*, h. 188

[47] Bimo Walgito. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)…*, h. 76

[48] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 57

[49] Hariwijaya dan Bisri M. Djaolani, *Pedoman Menyusun Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Siklus, 2004), h. 45

yang berjudul Penelitian Tindakan untuk Guru dan Mahasiswa, menjelaskan wawancara yang dipakai dalam penelitian tindakan yaitu:

> Wawancara yang dipakai dalam penelitian tindakan termasuk cara pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan terbuka. Dibandingkan dengan alat pengumpul data lainnya, prosedur pengumpulan data model ini dapat digunakan untuk menggali keterkaitan antar aspek atau faktor dari individu-individu yang diteliti. Secara umum dengan wawancara peneliti dapat memfokuskan pada kasus atau topik yang menjadi pusat perhatiannya".[50]

Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan terbuka yaitu pewawancara menggali keterkaitan antar aspek atau faktor dari individu-individu yang diteliti. Wawancara peneliti lakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa di SMA N 3 Kluet Utara untuk peran kepala sekolah dalam pengembangan program BK. Peneliti mengumpulkan informasi-informasi untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam pengembangan program BK di SMAN 3 Kluet Utara.

D. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, observasi, dokumentasi. Maka untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, peneliti menggunakan tiga tahapan untuk menganalisis data yaitu:

1. Melakukan Reduksi data (*Data Reduction*) yaitu menggolongkan, pemilihan tentang bagian data mana yang dibuang atau yang tidak perlu, mengarahkan, dan mengorganisasikan data.
2. Penyajian data (*Data Display*) yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan; dan

---

[50] Bambang Setiyadi,*Penelitian Tindakan untuk Guru dan Mahasiswa*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 30

3. Penarikan kesimpulan (*verification/Conclusion Drawing*). Pada tahap ini dilakukan pengkajian kesimpulan yang telah diambil dengan data perbandingan dari teori yang betul-betul cocok dan cermat. Dengan demikian hasil pengujian yang seperti ini dapat dianalisis dengan mengambil suatu kesimpulan yang dapat dipercaya.[51]

Dalam reduksi data (*Data Reduction*), semua data lapangan di SMA N 3 Kluet Utara yaitu menelaah seluruh data yang telah dihimpun, sehingga dapat ditemukan hal-hal yang pokok dari objek penelitian. Kegiatan lain yang dilakukan adalah juga mengumpulkan data atau informasi dari hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil pengumpulan dokumentasi dan mencari inti atau pokok-pokok yang penting dari setiap temuan di lapangan.

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan Penyajian data (*Data Display*) proses display data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan. Dengan adanya display data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam penelitian serta apa yang dilakukan di SMA N 3 Kluet Utara.

Penarikan kesimpulan (*verification/Conclusion Drawing)*, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: a). Menguji kesimpulan yang telah diambil dengan membandingkan teori-teori yang relevan. b). Melakukan proses *member check* mulai dari penelitian awal, observasi lapangan, wawancara, studi dokumen dari data dan informasi yang telah dikumpulkan dan pada akhirnya membuat kesimpulan untuk kemudian dilaporkan sebagai hasil penelitian.

E. Pedoman Penulisan Skripsi

---

[51]M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), h. 308

Adapun teknik dalam penulisan karya ilmiah ini berpedoman pada buku "Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-RANIRY" Banda Aceh 2016.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

"Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran".[52] Lembaga yang dimaksud terdiri dari: "Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, Pendidikan Tinggi, Pendidikan Informal, Pendidikan Nonformal, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Kedinasan, Pendidikan Keagamaan, Pendidikan Jarak Jauh, dan Pendidikan Khusus".[53]

SMAN 3 Kluet Utara terbentuk pada tahun 2009, sebelumnya sekolah ini bernama SMA 3 Kampung Tinggi/Ruak, karena terletak tepat di perbatasan antara desa Kampung Tinggi dengan desa Ruak, namun seiring perubahan waktu sekolah ini berubah status menjadi SMAN 3 Kluet Utara yang langsung diresmikan oleh Bapak Bupati Aceh Selatan pada masa jabatan 2006-2012. SMAN 3 Kluet Utara juga tergolong sekolah yang masih sangat muda kalau dilihat dari segi faktor usia, namun demikian sekolah ini juga termasuk salah satu sekolah favorit bagi masyaraSkat sekitar dikarenakan sekolah ini memiliki gedung yang bertingkat, fasilitas komputer juga memadai serta kebutuhan olah raga yang mulai dilengkapi seiring berjalannya waktu.

Adapun batas-batas adalah sebagai berikut:

---

[52] Tim Prima Pena, Op. Cit.., h. 684

[53] UU SISDIKNAS 2003, Op. Cit.., h. 10

a. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk

b. Sebelah barat berbatasan dengan persawahan

c. Bagian selatan berbatasan dengan persawahan

d. Bagian utara berbatasan dengan jalan raya.

Dari hasil observasi yang telah penulis laksanakan selama kurang lebih 2 minggu di SMAN 3 Kluet Utara, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kondisi dari lingkungan sekolah SMA N 3 Kluet Utara tersebut sudah termasuk sekolah yang memadai, mulai dari lingkungan yang besih, disiplin siswa serta kemampuan personil sekolah yang juga sudah memumpuni di bidangnya masing-masing. Sekolah SMAN 3 Kluet Utara juga memiliki halaman/pekarangan yang luas yang dilengkapi dengan fasilitas lapangan bola kaki, bola volly, lapangan bulu tangkis serta dilengkapi dengan lapangan tempat upacara. Ditinjau dari segi geografisnya SMAN 3 Kluet Utara juga mempunyai letak yang sangat strategis sehingga sangat mudah untuk dijangkau oleh masyarakat Kluet Utara yang beralamat JL,Tgk. M. Saleh, Desa Kampung Tinggi 100 meter dari jalan raya.

SMA N 3 Kluet Utara adalah suatu lembaga pendidikan yang sudah pasti memiliki visi dan misi dalam mencapai kesuksesan pendidikan layaknya sekolah-sekolah lain pada umumnya. Visi dan misi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Visi

Prestasi dalam Kreasi, Luhur dalam Budi Pekerti, dan Berbudaya Ramah Lingkungan Berlandaskan Keimanan dan Ilmu Pengetahuan.

b. Misi

1) Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan Secara Efektif.
2) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui pendidikan, pelatihan dan pembinaan peserta didik.
3) Menumbuhkan sikap gemar membaca dan selalu haus akan pengetahuan serta mandiri dalam belajar berbuat dan bertindak di rumah maupun di sekolah.
4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
5) Menggalakkan budaya tertib, budaya bersih, budaya kerja melalui disiplin yang tinggi.
6) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
7) Menciptakan sekolah yang religius, berwawasan imtaq dan berbudaya lingkungan.
8) Meningkatkan kemampuan peserta didik, guru, serta karyawan dalam rangka meningkatkan sumberdaya manusia yang memiliki keunggulan kompetitif.
9) Menigkatkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder.
10) Membentuk insan mandiri yang memiliki kecakapan hidup *(life skill)*

Sekolah pada umumnya memiliki tujuan dalam mencapai kesuksesan dalam proses belajar mengajar. Tujuan sekolah SMAN 3 Kluet Utara juga tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional, membantu peserta didik dalam mencapai ketaqwaan

kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berkepribadian yang mandiri, meningkatkan kecerdasan dan keterampilan individu dalam mengembangkan potensi diri serta mampu mengembangkan budaya hidup sesuai dengan tuntutan jaman serta mengikuti pendidikan lebih lanjut untuk menuju kearah yang lebih baik.

Suatu lembaga yang tidak memiliki visi dan misi terutama di bidang pendidikan maka, tidak akan menghasilkan siswa/i yang memiliki lulusan-lulusan terbaik dalam mengembangkan potensi diri, baik itu dari segi nilai kognitif, psikomotorik dan afektif. Dengan demikian sekolah yang tidak memiliki visi dan misi maka peserta didik secara tidak langsung akan merasa kehilangan potensi diri.

Dalam hal ini tentu kemampuan seorang pengajar memiliki peranan yang sangat penting dalam pengelolaan pengajaran, sesuai dengan bidang studi yang merupakan keahliannya masing-masing, karena guru adalah pembimbing bagi siswa yang merupakan seorang yang sedang tumbuh dan berkembang untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

2. Keadaan SMAN 3 Kluet Utara

   a. Keadaan Guru Dan Tenaga Admistrasi

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peran seorang guru dan hal ini merupakan suatu realita sejak pendidikan ada, karna guru adalah suatu komponen penting dalam pendidikan. Keberhasilan program pendidikan tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengkoordinir kemampuan yang ada pada dirinya dan kemampuan dari peserta didik itu sendiri. Seorang guru ditugaskan untuk

memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik disekolah agar keberhasilan belajar mengajar dapat tercapai secara tuntas.

Tenaga pengajar (guru) merupakan unsur yang paling penting dalam proses belajar mengajar agar dapat berjalan dengan baik. Karena itu, tersedianya tenaga pengajar yang cukup merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki oleh sekolah atau lembaga pendidikan. Syarat untuk menjadi seorang pengajar (guru) di SMAN 3 Kluet Utara adalah:

1. Mempunyai ilmu pengetahuan tentang agama
2. Mampu membaca Al-quran dengan baik
3. Memiliki akhlakul karimah yang bisa dijadikan panutan di sekolah dan lingkungan masyarakat
4. Bekerja dengan penuh keiklasan
5. Mempunyai kedisiplinan yang tinggi serta bersedia menaati peraturan-peraturan yang diberlakukan di sekolah.[54]

Adapun tenaga pengajar yang ada di SMAN 3 Kluet Utara sudah memadai. Berdasarkan daftar pembagian tugas guru SMAN 3 Kluet Utara semester genap tahun pelajaran 2016/2017, maka jumlah pendidik dan tenaga pendidik di SMAN 3 Kluet Utara dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Nama Pendidik dan Tenaga Pendidik PNS di SMAN 3 Kluet Utara

No	Nama Guru/Pegawai Tetap Dan Nip	L/P	Tempat dan Tanggal Lahir	Mendapat Tugas Tambahan Sebagai
1	Kurnaidi, S.Pd, M.Pd 19810527 200801 1 001	L	Ie Mirah 27 Mei 1981	Kepala Sekolah
2	Drs. Amrin 19671231 200604 1 062	L	Aceh Selatan 31 Desember 1967	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
3	Aslinar, S.Ag 19711212 200801 2 002	P	Krueng Batee 12 Desember 1971	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

[54] Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 3Kluet Utara pada tangga l 6 juni 2016

4	Drs. Hasanusi 19711212 200801 2 002	L	Krueng Batee 12 Desember 1971	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
5	Tarmizi, S.Pd 19810605 200904 1 002	L	Jambo Manyang 05 Juni 1978	Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarpras
6	Yuliadi, S. Pd	L	Trieng Muduro 23 Agustus 1978	Kepala Perpustakaan
7	Rosmiati. AA, S.Pd 19691205 199803 2 002	P	Kandang 05 Desember	Kepala Laboratorium IPA
8	Hayatun Nufus, S.Pd 19840609 201103 1 001	L	Kandang 05 Desember 1969	Pembina Osis
9	Muhammad Jailin, S.Pd.I 19861231 201103 1 001	L	Krueng Kalee 31 Desember 1986	Operator Sekolah/ Pembina Pramuka
10	Sabaruddin, A.Md 19621009 199003 1 002	L	Pulau Brayan 09 Oktober 1962	Pembina Olah Raga
11	Arnalita, S.Pd 19790317 201103 2 001	P	Lamnga 17 Maret 1979	Wali Kelas
12	Nurmaliza, SE 19800927 201103 2 001	P	Suaq Bakong 27 September 1980	Wali Kelas
13	Mutiawati, S.Pd 19870225 201103 2 001	P	Bung Pageu 25 Februari 1987	Pembina Kesenian
14	Suparman 19820310 201001 1 025	L	Koto 10 Maret 1982	PJ. Kepala Tata Usaha
15	Bunyani 19671231 201406 2 029	L	Krueng Batu 31 Desember 1967	
16	Halimah.M 19701210 201406 2 001	P	Krueng Batu 10 Desember 1970	
17	Nurmanita 19780903 201406 2 003	P	Kandang 03 September 1978	
18	Rosdiana 1971091J6 201406 2 002	P	Ruak 16 September 1971	
19	Masjudul Hakki 19780430 201406 1 003	L	Desa Sapik 30 April 1978	Pengurus Barang

20	Samsumah 19830804 201406 2 008	P	Krueng Kalee 04 Agustus 1983	Bendahara Gaji/Rutin

Sumber: dokumentasi dari SMAN 3 Kluet Utara tanggal 16 juni 2017

Dari table 4.1 dapat dilihat bahwa, jumlah keseluruhan tenaga pendidik laki-laki yang ada di SMAN 3 Kluet Utara adalah 10 orang , sedangkan jumlah keseluruhan tenaga pendidik perempuan di SMAN 3 Kluet Utara adalah 10, Total keseluruhan tenaga pengajar PNS yang ada di SMAN 3 Kluet Utara berjumlah 20 orang.

Adapun tenaga pengajar honorer yang ada di SMAN 3 Kluet Utara berdasarkan daftar pembagian tugas semester genap tahun pelajaran 2016/2017, maka jumlah pendidik dan tenaga pendidik honorer di SMAN 3 Kluet Utara dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Nama Pendidik dan Tenaga Pendidik Honorer di SMAN 3 Kluet Utara

No	**N a m a N I H/K Tempat/Tanggal Lahir**	**L/P**	**Status**	**Pendidikan Tertinggi/ Jurusan/Tahun**
1	Khairul Ilmi, S.Pd.I - Krueng Kluet, 03-12-1980	L	Honorer	S1/Pendidikan Agama/ IAIN Ar-Raniry/2005
2	Lisma Aan, S.Pd.I - Krueng Kluet, 03-11-1986	P	Honorer	S1/PAI/STAI Tgk.Chik Pante Kulu/2010
3	Masnidar, S.d - Ruak, 18-04-1985	P	Honorer	S1/Pendidikan Bahasa Inggris/USM/2009
4	Nurul Huda, S.Pd - Ruak, 22-07-1989	P	Honorer	S1/Pendidikan Kimia/ Unsyiah/2013
5	Sirwan, S.Pd - Pulo Kambing, 10-08-1985	L	Honorer	S1/Pendidikan Biologi/USM/2011
6	Mukhbir, S.Pd.I	L	Honorer	S1/Pendidikan Fisika/ IAIN

	- Kampung Tinggi, 23-06-1990			Ar-Raniry/2013
7	Firdausi Amna, S.Pd - Kampung Tinggi, 15-02-1990	P	Honorer	S1/PPKn/Unsyiah/2012
8	Surya, S.Pd.I - Kampung Tinggi, 01-06-1990	L	Honorer	S1/Pend.Matematika/ IAIN Ar-Raniry/2013
9	Ibnu Hajar, S.Pd - Limau Purut, 07-06-1992	L	Honorer	S1/PPKn/Unsyiah/2015
10	Dahliawati, S.Pd.I - Ruak, 09-07-1987	P	Honorer	S1/Pendidikan Bahasa Arab/IAIN Ar-Raniry/2011
11	Agusli, S.Pd - Gelumbuk, 01-03-1991	P	Honorer	S1/Pend.Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah/USM/2014
12	Riza Iksan, S.Pd.I - Meulaboh, 26-03-1987	P	Honorer	S1/Pendidikan Kimia/ IAIN Ar-Raniry/2011

Sumber: dokumentasi dari SMAN 3 Kluet Utara tanggal 16 juni 2017

Dari table 4.2 dapat dilihat bahwa, jumlah keseluruhan tenaga pendidik laki-laki yang ada di SMAN 3 Kluet Utara adalah 5 orang , sedangkan jumlah keseluruhan tenaga pendidik perempuan di SMAN 3 Kluet Utara adalah 7, Total keseluruhan tenaga pengajar honorer yang ada di SMAN 3 Kluet Utara berjumlah 12 orang.

Adapun tenaga kerja tata usaha yang ada di SMAN 3 Kluet Utara berdasarkan daftar pembagian tugas tata usaha di SMAN 3 Kluet Utara semester genap tahun pelajaran 2016/2017, maka jumlah tenaga tata usaha di SMAN 3 Kluet Utara dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Nama-nama Pekerja Tata Usaha di SMAN 3 Kluet Utara

No	Nama/Nip	L/P	Ijazah/Jurusan/ Tahun Diperoleh	Status Pegawai	Tugas/Bidang Pekerjaan Menurut Job
1	Suparman 198203102010011025	L	SMK/Manageme n Bisnis/2001	PNS	PJ. Kepala Tenaga Administrasi Sekolah (TAS)
2	Bunyani 196712312014062029	P	D.II/PGSD/Guru Kelas/UT/2008	PNS	Petugas Laboratorium IPA
3	Halimah.M 197012102014062001	P	D.II/PGSD/Guru Kelas/UT/2007	PNS	Pelaksana Urusan Kepegawaian dan Kurikulum
4	Nurmanita 197809032014062003	P	D.II/PGSD/Guru Kelas/UT/2007	PNS	Pelaksana Urusan Kesiswaan dan Humas
5	Rosdiana 197109162014062002	P	D.II/PGSD/Guru Kelas/UT/2007	PNS	Petugas Perpustakaan
6	Masjudul Hakki 197804302014061003	L	D.II/PGSD/Guru Kelas/UT/2007	PNS	Pelaksana Urusan Sarana dan Prasarana/Pengurus Barang Inventaris
7	Samsumah 198308042014062008	P	S.1/PAI/Unmuha/ 2009	PNS	Bendahara Gaji/Rutin
8	Darmawan -	L	D.II/Informatika/ 2011	Non PNS	Pengadministrasian Umum
9	Ainun Tauri -	P	MA/IPA/2010	Non PNS	Pengadministrasian Umum
10	Abdullah Hasyim -	L	Paket.C/IPS/ 2015	Non PNS	Penjaga Sekolah

Sumber: dokumentasi dari SMAN 3 Kluet Utara tanggal 16 juni 2017

Dari table 4.3 dapat dilihat bahwa, jumlah keseluruhan pekerja tata usaha laki-laki yang ada di SMAN 3 Kluet Utara adalah 4 orang, 2 orang diantaranya PNS dan 2 orang lainnya Non PNS. Ssedangkan jumlah keseluruhan pekerja tata usaha pempuan di SMAN 3 Kluet Utara adalah 6 orang, 5 orang diantaranya PNS sedangkan 1orang lainnya Non PNS. Total keseluruhan pekerja tata usaha yang ada di SMAN 3 Kluet Utara berjumlah 10 orang.

Hasil dari table 4.1, 4.2 dan 4.3 dapat disimpulkan bahwa semua guru yang mengajar di SMAN 3 Kluet Utara berlatar belakang Strata (S-1). Guru yang mengajar di sekolah tersebut pada umumnya guru tetap yang diangkat oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Serta Departemen Agama, sedangkan selebihnya merupakan guru tidak tetap/honorer yang bertugas membantu terlaksananya pendidikan di sekolah tersebut.

b. Keadaan Siswa

Siswa adalah individu yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing yang masih memerlukan bimbingan dan arahan yang konsisten untuk mencapai tujuan kehidupan kearah yang lebih baik, maka guru harus dapat membantu mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Sekolah SMAN 3 Kluet Utara juga memeiliki siswa/i yang tergolong banyak, berdasarkan hasil dari data opservasi yang telah dilakukan oleh peneliti, jumlah keseluruhan siswa-siswi yang menuntut ilmu di SMAN 3 Kluet utara pada tahun ajaran 2016/ 2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Jumlah Siswa-siswi SMAN 3 Kluet Utara

Perincian Kelas	**Banyaknya Murid**		**Jumlah**
	LK	**PR**	
Ruang Kelas X1	9	11	20
Ruang Kelas X2	9	12	21
Ruang Kelas XI IPA	3	17	20
Ruang Kelas XI IPS -1	11	9	20
Ruang Kelas XI IPS- 2	12	10	22
Ruang Kelas XII IPA	9	11	20
Ruang Kelas XII IPS	11	16	27
Jumlah Total	61	86	147

Sumber: Rekap absen siswa-siswi diambil pada tgl 16 juni 2017.

Hasil dari table 4.3 dapat dilihat bahwa, jumlah keseluruhan siswa di SMAN 3 Kluet Utara adalah 61 , sedangkan jumlah keseluruhan siswi di SMAN 3 Kluet Utara adalah 86, Total keseluruhan dari siswa SMAN 3 Kluet Utara berjumlah 147 orang.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan selama masa penelitian di SMAN 3 Kluet Utara, penulis juga melihat interaksi sosial yang terjadi di lingkungan SMAN 3 Kluet Utara tergolong baik. Adapun rinciannya yaitu:

Table 4.5 hubungan interaksi di SMAN 3 Kluet Utara

No	**Keadaan Hubungan**	**Keadaan**	
		Baik	**Buruk**
1	Hubungan kepala sekolah dengan guru	Baik	
2	Hubungan guru dengan siswa	Baik	
3	Hubungan siswa dengan siswa	Baik	
4	Hubungan guru dengan pegawai tata usaha	Baik	
5	Hubungan sosial secara keseluruhan	Baik	

Sumber: Dokumen sekolah dan hasil pengamatan pada tgl 16 juni 2017.

c. Keadaan Bangunan

Bagunan sekolah merupakan salah satu faktor pendukung dan menunjang keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah, karena dengan adanya sarana dan prasarana belajar yang lengkap maka hasil yang dicapai akan menjadi lebih baik apa bila kita bandingkan dengan kurangnya sarana dan prasarana belajar atau dengan tidak ada sama sekali.

Sarana dan prasarana yang di maksud meliputi:

1. Ruang belajar yang baik
2. Perpustakaan yang lengkap
3. Peralatan laboratorium
4. Media-media belajar yang baik
5. Ruang praktek komputer dan sebagainya.

Proses belajar mengajar pada sebuah lembaga pendidikan harus didukung oleh fasilitas dan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan. Secara fisik perkembangan bangunan SMAN 3 Kluet Utara cukup baik, karena tersedianyan sarana dan prasarana yang lengkap.

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh sekolah SMAN 3 Kluet Utara terdiri dari beberapa ruang antara lain; ruang kepala Sekolah, ruang dewan guru, ruang belajar, ruang tata usaha, laboratorium, perpustakaan, aula, mushalla, juga termasuk ruangan kantin sekolah SMA. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan bangunan sekolah SMAN 3 Kluet Utara dapat dilihat pada table di bawah ini:

Table 4.6 Status Pemilikan, Luas Tanah dan Bangunan di SMAN 3 Kluet Utara

No	**Jenis Aset**	**Status**	**Luas (M2)**	**Jumlah**	**Kondisi**	
					Baik	**Rusak**
1	Tanah Bangunan Pendidikan dan Latihan (Sekolah)	Milik	10617	1		√
2	Tanah Bangunan Pendidikan dan Latihan (Sekolah)	Milik	2711	1	√	
3	Tanah Bangunan Pendidikan dan Latihan (Sekolah)	Milik	1576	1	√	
4	Ruang Kelas/Ruang Teori	Milik	720	10	6	4

5	Laboratorium Fisika	Milik	176	1	√	
6	Laboratorium Komputer	Milik	231	1		√
7	Lapangan Volly Ball	Milik	162	1	√	
8	Kamar Mandi/WC Siswa	Milik	12	2	√	

Sumber: Dokumen sekolah dan hasil pengamatan pada tgl 16 juni 2017.

Hasil dari table 4.6 dapat dipahami bahwa luas tanah dan bangunan yang di SMAN 3 Kluet Utara sudah memadai dan semua bangunan tersebut merupakan bagian kelengkapan sekolah yang dimiliki sekolah itu sendiri.

Table 4.7 Sarana dan Prasarana di SMAN 3 Kluet Utara

No	**Jenis Perlengkapan**	**Banyak nya**	**Satuan**	**Perolehan dari** **- Swadaya** **- Proyek** **- Komite**	**Kondisi**
1	Printer Canon iP2770	1	Unit	Swadaya	Rusak Berat
2	Televisi	1	Unit	Swadaya	Baik
3	Kursi Kerja Guru	14	Unit	BOS	Baik
4	Kursi Tamu	1	Set	BOS	Baik
5	Lemari	2	Unit	Swadaya	Baik
6	Meja Kerja Guru	14	unit	BOS	Baik
7	Printer Canon MP237	1	unit	Swadaya	Rusak Berat
8	Projector Infocus	1	unit	Swadaya	Rusak Berat
9	Komputer PC	16	unit	Dinas Pendidikan Aceh	10 baik, 6 rusak
10	Laptop Lenovo B40 Core i3	1	unit	Dinas Pendidikan Aceh	Baik
11	Printer Canon MX497	1	unit	BOS	Rusak Berat
12	Printer Epson L220	1	unit	Dinas Pendidikan Aceh	Baik
13	Rak Buku	1	unit	BOS	Baik
14	Screen/Layar Projector	2	unit	Dinas Pendidikan Aceh	Baik
15	Speaker Tango	2	buah	BOS	Baik
16	Baju Costum Bola Kaki	1	set	BOS	Baik

17	Baju Kiper Bola Kaki	1	set	BOS	Baik
18	Bel Otomatis	1	unit	BOS	Baik
19	Camera CCTV Indoor Turbo 3MP	5	unit	BOS	Baik
20	Camera CCTV Outdoor Turbo 3MP	3	unit	BOS	Baik
21	DVR + HDD 1 TB CCTV	1	unit	BOS	Baik
22	Kamera Digital	1	unit	BOS	Baik
23	Kipan Angin Maspion	4	unit	BOS	Baik
24	Kipas Angin KDK	2	unit	BOS	Baik
25	Kursi Kerja Pimpinan	1	unit	BOS	Baik
26	Kursi Kerja TU	6	unit	BOS	Baik
27	Kursi Kerja TU	3	unit	BOS	Baik
28	Lemari Arsip	1	unit	BOS	Baik
29	Lemari Arsip Unital	3	unit	BOS	Baik
30	Mesin Babat	1	unit	BOS	Baik
31	Power Central CCTV	1	unit	BOS	Baik
32	Printer Epson L220	1	unit	BOS	Baik
33	Sarung Tangan Kiper Bola Kaki	1	pcs	BOS	Baik
34	Sound System Multi Guna	1	unit	BOS	Baik
35	Tong Sampah	12	buah	BOS	Baik
36	Kipas Angin Arashi	3	unit	BOS	Baik

Sumber: Dokumen sekolah dan hasil pengamatan pada tgl 16 juni 2017.

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa fasilitas yang dimiliki SMAN 3 Kluet Utara sudah memadai untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya masing-masing.

Selain itu, sekolah SMAN 3 Kluet Utara juga dilengkapi dengan lapangan pendukung untuk kegiatan olah raga. diantaranya :

1. lapangan bola kaki
2. lapangan bola volley
3. lapangan tenis meja
4. lapangan bola takraw

Setiap lembaga pendidikan tentu memiliki tata tertip/pola turan. Peraturan yang ditetapkan di sekolah merupakan tata tertib yang diperlukan bagi guru, siswa, dan pegawai tanpa ada perbedaan dalam pelaksanaannya. Tata tertib ini dipatuhi dan dilaksanakan dengan baik oleh semua komponen di sekolah. Adapun rincian tata tertib di SMAN 3 Kluet Utara adalah sebagai berikut:

1) Siswa-siswi : Hadir tepat waktu
2) Guru : Disiplin dan tepat waktu dalam mengajar
3) Pegawai Tata Usaha : Disiplin dan melaksanakan tugas dengan baik.

B. Hasil Penelitian

1. Pengolahan Data

Data penelitian diperoleh melalui wawancara dan observasi yang telah di laksanakan sebelumnya yang sesuai dengan instrumen-instrumen yang telah dipersiapkan. Observasi dilakukan dengan cara melihat langsung atau melakukan pengamatan ke lokasi penelitian terhadap peran kepala sekolah dalam pengembangan program bimbingan konseling di SMAN 3 Kluet Utara.

2. Interpretasi Data

Hasil penelitian ini di peroleh dari observasi dan wawancara dengan kepala sekolah di SMAN 3 Kluet Utara untuk mengamati sejauh mana peran kepala sekolah dalam pengembangan program bimbingan dan konseling bagi siswa di sekolah .

Berdasarkan hasil wawancara responden yang telah terkumpul, maka penulis menganalisis dan mengelola data dalam penelitian. Hasil analisis tersebut akan dijadikan landasan untuk mengambil kesimpulan dalam penelitian yang akan dipaparkan sebagai berikut :

Dari pertanyaan pertama yaitu apakah Bapak mengkoordinasikan kegiatan pendidikan di sekolah ini khususnya pada kegiatan bimbingan dan konseling, bagaimana Bapak mengkoordinasikan kegiatan tersebut :

Kepala sekolah menjawab :

> Sebagai kepala sekolah sudah tentu saya harus ikut berperan dalam mengkoordinasikan kegiatan di sekolah ini selama kebutuhan yang diperlukan masih bisa di capai oleh pihak sekolah, bagi mata pelajaran bidang bimbingan dan konseling saya ikut berpartisipasi dalam melengkapi kebutuhan-kebutuhan yang dianggap perlu demi meningkatnya mutu di sekolah ini.”[55]

Dari penjelasan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling di SMAN 3 Kluet Utara sangat didukung oleh kepala sekolah selama kegiatan tersebut masih bisa dijangkau oleh pihak sekolah.

Kelengkapan sarana dan prasarana dalam pelayanan bimbingan dan konseling tentu masih ada yang kekurangan baik itu disadari oleh kepala sekolah ataupun tidak,

---

[55] Hasi wawancara dengan kepala sekolah SMAN 3Kluet Utara pada tangga l 6 juni 2016

kepala sekolah berharap akan adanya pemberitahuan dari guru bimbingan konseling tentang kebutuhan BK yang harus tersedia kedepannya.

Butir pertanyaan ke-dua yaitu apakah Bapak juga ikut berperan dalam pengembangan program BK di sekolah ini :

Berikut ini Jawaban dari kepala sekolah : "Ya, Saya tentu ikut berperan dalam pengembangan program BK mulai dari dukungan secara pribadi dan juga saya akan membantu kebutuhan-kebutuhan apa saja yang harus di penuhi dalam bidang BK hingga pelayanan bimbingan dan konseling bisa berjalan dengan baik."[56]

Dari penjelasan kepala sekolah tersebut dapat di pahami bahwa kepala sekolah selalu memberikan dukungan kepada guru BK dalam menjalankan semua program yang telah disusun sebelumnya, dukungan yang bersifat pribadi juga diberikan kepala sekolah agar termotivasi dalam bekerja serta kepala sekolah membantu untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam pelayanan bimbingan konseling.

Lembaga pendidikan, pada hakikatnya kebutuhan atau kelengkapan sekolah merupakan salah satu tugas kepala sekolah dalam mengkoordinir segenap kegiatan yang ada di sekolah, karena kelengkapan sarana dan prasarana sekolah sangat mempengaruhi kinerja dari pendidik itu sendiri.

Bimbingan dan konseling juga memiliki kebutuhan-kebutuhan pokok yang harus penuhi oleh pihak sekolah, mulai dari ruang kusus BK, buku catatan kasus,

---

[56] Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 3Kluet Utara pada tangga l 6 juni 2016

tampilan kepustakaan hingga tempat duduk kusus untuk melalukan pelayanan konseling di sekolah.

Butir pertanyaan ke-tiga yaitu dalam pengembangan program bimbingan konseling terdapat 5 bidang layanan pengembangan yaitu : pribadi, sosial, belajar, karir, dan agama. Dari 5 program layanan pengembangan tersebut, bidang mana sajakah yang sering Bapak bantu dalam menjalankannya ?

Berikut ini jawaban dari kepala sekolah :

> Pada dasarnya hampir semua kegiatan, kepala sekolah selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan program yang diadakan oleh guru BK dan yang paling sering dibantu adalah di bidang layanan sosial karena tujuannya untuk melihat berkembang tidaknya kemampuan belajar siswa dengan tujuan untuk mencari solusi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, selanjutnya adalah bidang karir peran saya adalah menyediakan informasi kuliah gratis bagi seluruh siswa atau memberikan pelatihan kerja sesuai dengan bidang yang disediakan sekolah, atau bekerja sama dengan pihak-pihak luar.[57]

Dari penjelasan kepala sekolah tersebut dapat dipahami bahwa kepala sekolah sangat mendukung kegiatan yang dilakukan oleh guru BK. Tanggapan dari kepala sekolah juga bisa dibilang cukup positif dengan semua kegiatan yang diadakan oleh guru BK. Dalam peranannya kepala sekolah juga bekerja sama dengan pihak-pihak luar guna mendukung dan membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah juga menyediakan informasi perkuliahan dari sebagian universitas yang ada di indonesia baik itu berbentuk jalur undangan, behasiswa gratis bagi siswa yang berprestasi ataupun sekedar informasi kapan pendaftaran universitas akan dilaksanakan. Semua informasi itu disediakan kepala sekolah untuk siswa yang

---

[57] Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 3Kluet Utara pada tangga l 6 juni 2016

ingin masuk ke jenjang perguruan tinggi, sekaligus membantu guru BK dalam memberikan layanan program pengembangan karir bagi siswa di sekolah.

Butir pertanyaan ke-empat yaitu kegiatan apa saja yang telah Bapak adakan di sekolah ini yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling ?

Berikut jawaban dari kepala sekolah : “Pihak sekolah telah melaksanakan kegiatan pendukung untuk program BK, salah satunya kegiatan seminar pendidikan, serta pelatihan kusus dari berbagai bidang yang dikuasai oleh siswa/i, nama-nama dari peserta yang diambil dari buku catatan BK dan catatan sekolah.”[58]

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah juga berperan aktif dalam pengembangan kemampuan peserta didik, kegiatan pengembangan kemampuan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kamampuan peserta didik itu sendiri mulai dari banyaknya peminat siwa dalam satu jurusan hingga kurangnya minat siswa pada jurusan yang lain. Dengan demikian siswa akan lebih memahami kemampuan yang ada dalam dirinya serta bisa memiih program yang igin dikembangkan dan mengasah kemampuan tersebut kearah yang lebih baik.

Kemampuan peserta didik hanya akan berkembang apabila adanya dorongan dari luar yang kuat yang menjadikannya yakin akan kemampuannya tersebut. Dalam hal ini peran guru sangat diperlukan mulai dari pemberian informasi, pembinaan, dan juga memberikan kesempatan pada siswa untuk praktek terjun langsung ke lapangan sehingga peserta didik akan benar-benar yakin akan kemampuan yang dimilikinya.

---

[58] Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 3Kluet Utara pada tangga l 6 juni 2016

Butir pertanyaan ke-lima alat pendukung apa saja yang telah tersedia di sekolah ini untuk menyimpan data yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling ?

Berikut ini jawaban dari kepala sekolah : “Alat pendukung untuk kelengkapan pelayanan bimbingan dan konseling yang tersedia untuk saat ini adalah data komputer, buku catatan siswa yang mengikuti proses konseling dan buku kasus atau sering juga disebut buku dosa.”[59]

Dari penjelasan kepala sekolah mengenai alat pendukung yang tersedia di sekolah memang masih terbilang belum terlalu memadai, dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana kebutuhan dalam layanan konseling, salah satunya adalah tidak tersedianya ruang khusus BK di sekolah.

Pada hakikatnya ruang khusus BK sangat berperan penting dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, karena tanpa adanya ruang khusus maka pelayanan tidak bisa berjalan dengan maksimal, pelayanan konseling harus memiliki ruang yang tertutup atau jauh dari kebisingan sihingga bisa membuat konseli dengan mudah menceritakan masalah yang sedang dihadapi.

Kekurangan dalam sarana dan prasarana bidang konseling juga bisa mempengaruhi kinerja dari guru bimbingan konseling itu sendiri, karena tanpa adanya sarana yang lengkap maka pelayanan konseling tidak bisa berjalan secara efektif

---

[59] Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 3Kluet Utara pada tangga l 6 juni 2016

Butir pertanyaan ke-enam yaitu apakah Bapak menyediakan dana untuk pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini, dan dari sumber manakah dana tersebut

Berikut ini jawaban dari kepala sekolah : “Kegiatan BK di sekolah ini memang membutuhkan dana dan dana tersebut diambil dari dana BOS dan kalo memang masih belum tercukupi maka pihak sekolah akan mengeluarkan dana dari komite sekolah.”[60]

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa setiap lembaga pendidikan/sekolah memang membutuhkan dana untuk menjalankan semua kegiatan yang akan diadakan di sekolah khususnya bidang layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah SMAN 3 Kluet Utara.

Dana BOS memang tidak bisa memenuhi semua kebutuhan yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan, oleh karena itu, kepala sekolah menyiapkan segala kemungkinan apa bila tuntutan dari kebutuhan sekolah masih belim tercukupi. Kepala sekolah telah menyiapkan dana dari komite sekolah apabila dana dari BOS tersebut tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan yang harus dilengkapi dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Butir pertanyaan ke-tujuh yaitu apakah di sekolah ini sudah tersedia ruangan bimbingan dan konseling ?

Berikut adalah jawaban kepala sekolah :

> Memang kekurangan di sekolah ini salah satunya belum tersedia ruang untuk melakukan pelayanan konseling. Apabila ada siswa/i yang ingin berkonsultasi maka akan dilayani langsung di depan meja guru BK. Apabila masalah tersebut

---

[60] Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 3Kluet Utara pada tangga l 6 juni 2016

tidak bisa ditangani oleh guru BK maka masalah tersebut akan diserahkan kepada pihak sekolah.[61]

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa salah satu dari kekurangan SMAN 3 Kluet Utara adalah tidak tersedianya ruang BK secara khusus hanya berkonsultsi langsung di meja guru BK yang terletak bersamaan dalam satu ruang dengan guru-guru yang lain sehingga pelayanan konseling tidak berjalan dengan efektif.

Pelayanan BK memang harus mempunyai ruang yang khusus, tertutup serta tidak terlalu bising dari luar sehingga pelayanan BK akan berjalan dengan baik. Apabila pelayanan BK masih di ruang guru, maka secara tidak langsung minat siswa/i untuk berkonsultasi akan berkurang dan kalaupun ada siswa secara pribadi mendatangi guru BK untuk berkonsultasi sudah di pastikan pelayanan tersebut tidak akan efekif sesuai dengan apa yang diharapkan, dikerenakan siswa tidak terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh konseli itu sendiri.

Butir pertanyaan ke-delapan yaitu apa sajakah kemudahan yang Bapak berikan terhadap guru pembimbing demi terlaksananya program bimbingan konseling di sekolah ini ?

Berikut ini jawaban dari kepala sekolah : “Kemudahan yang saya berikan kepada guru BK di sekolah ini yaitu memberikan kesempatan kepada guru BK dalam pengembangan diri dengan mengikuti kegiatan MGMP sesuai dengan mata pelajaranya.”[62]

---

[61] Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 3Kluet Utara pada tangga l 6 juni 2016

[62] Hasi wawancara dengan kepala sekolah SMAN 3Kluet Utara pada tangga l 6 juni 2016

Dari jawaban kepala sekolah dapat dipahami bahwa sekolah telah memberikan kemudahan berupa kewenangan untuk guru-guru di sekolah tidak terkecuali guru bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kemampuannya masing-masing.

Pihak sekolah memberikan kesempatan kepada guru BK mengembangkan kemampuannya melalui kegiatan MGMP sesuai dengan mata pelajaranya. Tujuan dari program ini adalah demi meningkatkan pelayanan mutu sekolah sehingga nantinya sekolah SMAN 3 Kluet Utara dapat melahirkan siswa-siwa yang berprestasi yang membuat sekolah SMAN 3 Kluet Utara menjadi sekolah favorit di mata masyarakat sekitar.

Butir pertanyaan ke-sembilan yaitu bagaimanakah Bapak melakukan kegiatan pembinaan dan pengawasan berkaitan dengan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ini ?

Berikut ini jawaban dari kepala sekolah :

> Pengawasan dilakukan dengan cara meminta catatan laporan pembelajaran yang sudah berlangsung selama 6 bulan, apabila tujuan pembelajaran BK tidak tercapai maka akan diminta pertanggungjawaban dari guru BK, apa alasan tidak tercapainya tujuan dari bidang BK dan apa saja hambatan yang dialami serta kebutuhan apa yang harus dipenuhi oleh pihak sekolah kedepannya.[63]

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah melakukan pengawasan rutin terhadap semua mata pelajaran yang ada di sekolah termasuk layanan bimbingan konseling walaupun hanya 6 bulan sekali. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah juga beriringan dengan pembinaan yang diberikan kepada guru-guru di sekolah dan apa bila ada kemunduran dalam pencapean materi

---

[63] Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 3Kluet Utara pada tangga l 6 juni 2016

pendidikan, maka kepala sekolah akan meminta pertanggungjawaban kepada guru-guru yang bersangkutan untuk dievaluasi sejauh mana program dari masing-masing mata pelajaran tersebut tercapai. Program yang tidak tercapai maka akan dievaluai kembali untuk melihat kendala-kendala yang menghambat jalannya pelaksanaan kegitan tersebut sehingga tidak bisa berjalan dengan maksimal termasuk kegiatan layanan bimbingan konseling.

Pengawasan dan pembinaan adalah salah satu bagian dari kegiatan yang harus diterapkan oleh kepala sekolah. Pengawasan bertujuan untuk melihat tingkat kinerja dari guru yang menjalankan tugasnya serta untuk melihat sejauh mana keberhasilan program pendidikan yang dijalankan selama bertugas di sekolah, sedangkan fungsi dari pembinaan adalah untuk memberikan arahan kepada personil sekolah agar pencapean kegiatan yang akan datang diharapkan bisa menjadi lebih baik.

Butir pertanyaan ke-sepuluh yaitu selain petugas/guru pembimbing, apakah Bapak melibatkan wali murid dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ini ?

Berikut jawaban dari kepala sekolah : “Dalam satu tahun sekali sekolah ini melaksanakan rapat dengan wali murid, dalam hal ini tentu akan disinggung tentang bimbingan penuh terhadap siswa baik pribadi, sosial, belajar, karir dan agama.’[64]

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah juga telah melibatkan peran wali murid melalui rapat terbuka yang diadakan selama 1 tahun

---

[64] Hasi wawancara dengan kepala sekolah SMAN 3Kluet Utara pada tangga l 6 juni 2016

sekali. Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dalam hal keterlibatan wali murid tentu tidak cukup dengan pertemuan sekali selama 1 tahun, karena dalam layanan bimbingan dan konseling bagi siswa yang mempunyai masalah besar akan maka guru BK berhak memanggil orang tua ke sekolah atas izin dari kepala sekolah.

Keterlibatan pihak luar sekolah dalam pelayanan BK sangat diperlukan mulai dari keterlibatan orang tua selaku orang tua dari anak yang bersangkutan hingga keterlibatan pihak polisi dalam menyelesaikan kasus kriminal dan juga pihak-pihak yang lain yang bertujuan untuk membina serta mengarahkan siswa tersebut untuk tidak melanggar kesalahan yang sama dikemudia hari.

Butir pertanyan ke-sebelas yaitu apa sajakah kendala yang Bapak hadapi dalam membantu menjalankan program BK di sekolah ini ?

Berikut jawaban dari kepala sekolah :

> Ada beberapa kendala yang dihadapi sekolah ini dalam mencapai tujuan yang baik, salah satunya sekolah SMAN 3 Kluet Utara masih tergolong muda karena awal berdirinya pada tahun 2009, Saya sendiri juga masih baru pertama kali menjabat sebagai kepala sekolah, serta kurangnya disiplin guru BK dalam mengemban tugas yang telah ditetapkan.[65]

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa salah satu kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah adalah mudanya usia sekolah yang penghambat pergerakan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya karna masih banyak fasilitas yang harus dipenuhi. Pengalaman kepala sekolah dalam menjabat sebagai pemimpin sekolah juga masih kurang karena baru pertama kalinya kepala sekolah menjabat sebagai pemimpin sekolah di SMAN 3 Kluet Utara.

---

[65] Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 3Kluet Utara pada tangga l 6 juni 2016

Kepala sekolah juga mengakui kelemahan dalam layanan bimbingan konseling di SMAN 3 Kluet Utara adalah kurangnya disiplin dari guru BK itu sendiri. Guru BK seharusnya lebih aktif adalam menjalankan tugasnya di sekolah karena layanan bimbingan dan kenseling mempunyai peranan penting untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya serta bisa memberikan layanan pengembangan karir untuk siswa di sekolah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan kepala sekolah memang sudah membantu dalam pengembangan program BK di sekolah, walaupun masih ada kekurangan yang belum bisa diatasi untuk melengkapi kebutuhan dari pelayanan bimbingan dan konseling.

Kepala sekolah memang mempunyai tugas dan peranan yang sangat penting dalam menyukseskan program pembelajaran di sekolah tak terkecuali pengembangan program BK. Karena "Sukses tidaknya pendidikan dalam pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah (*who is hehind the school).*"[66]

Secara garis besarnya, prayitno 2004 merinci peran, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam bimbingan dan konseling yang dikutip oleh Daryanto adalah sebagai berikut:

---

[66] Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah…* , h. 5.

- Mengkoordinir segenap kegiatan yang diprogramkan dan berlansung di sekolah, sehingga pelayanan pengajaran, latihan, bimbingan dan konseling merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis dan dinamis.
- Menyediakan prasarana, tenaga, dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.
- Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling.
- Mempertanggungjawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.
- Memfasilitasi guru pembimbing/konselor untuk dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya, melalui berbagai kegiatan pengembangan profesi.
- Menyediakan fasilitas, kesempatan dan dukungan dalam kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah bidang BK.[67]

Berikut adalah hasil dari penelitian tentang Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling, maka penulis memperoleh hasil sebagai berikut:

a. Kepala sekolah sudah mengkoordinasikan seluruh kegiatan pendidikan termasuk kegiatan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling.
b. Kepala sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana pelaksanaan bimbingan dan konseling, seperti: alat penyimpan data yang berhubungan dengan kegiatan bimbingan dan konseling. Namun hal ini belum maksimal karena masih kurang memadai dan belum tersedianya ruang khusus untuk BK.
c. Kepala sekolah telah memberikan kemudahan terhadap guru pembimbing dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dengan memberikan kebebasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan BK, serta kepala

---

[67] Prayitno, Dkk, *Pedoman Khusus Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : Depdiknas, 2004), h. 38.

sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru bimbingan konseling untuk melakukan pengembangan diri berupa pelatihan khusus.

d. Kepala sekolah telah mengadakan kegiatan dan pembinaan pengawasan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling, walaupun pelaksanaannya masih kurang maksimal karena pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak secara menyeluruh dan berkelanjutan, dikarenakan pengawasan kepala sekolah dijalankan ketika 6 bulan pembelajaran malalui catatan/laporan nilai siswa. Sedangkan siswa yang bermasalah akan ditindak lanjuti oleh pihak sekolah.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah sangat membutuhkan laporan berupa kemampuan belajar siswa/i dan masalah-masalah yang sering dialami siswa kepada kepala sekolah karena dengan adanya laporan dari guru BK maka kepala sekolah akan lebih mudah memenuhi kebutuhan layanan bimbingan konseling di sekolah.

2. **Faktor Yang Menjadi Penghambat Bagi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Program BK.**

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi kepala sekolah dalam pengembangan bimbingan dan konseling di sekolah SMAN 3 Kuet Utara. Faktor-faktor tersebut adalah:

a. Pengembangan program BK di sekolah masih belum berjalan dengan maksimal, dikarnakan belum tersedia ruang BK di sekolah yang membuat kepala sekolah jarang mendapatkan laporan dari guru BK.

b. Kurangnya disiplin guru BK dalam menjalankan tugasnya di sekolah yang membuat tujuan bimbingan konseling di sekolah tersebut juga terhambat.

c. Mudanya usia sekolah juga menjadi faktor penghambat bagi seorang kepala sekolah dalam membantu mengembangkan program BK kearah yang lebih baik karena fasilitas masih serba kekurangan.

d. Kepala sekolah masih perlu beradaptasi dengan lingkungan sekitar sekolah dikarenakan masih baru menjabat dan belum pernah mempunyai pengalaman sebelumnya menjadi seorang kepala sekolah.

Dari beberapa peran kepala sekolah tersebut di atas, dapat diketahui bahwa hampir keseluruhan dari peran kepala sekolah dalam pengembangan program BK tersebut terlakasana, namun masih ada beberapa peran tersebut di atas yang perlu ditingkatkan lagi karena pelaksanaannya belum maksimal.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Peran kepala sekolah dalam pengembangan program bimbingan dan konseling di sekolah SMA N 3 Kluet Utara telah terlaksana, namun belum maksimal dan perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa peran yang telah dilaksanakan kepala sekolah, yaitu:

a. Kepala sekolah telah mengkoordinasikan seluruh kegiatan pendidikan yang meliputi kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.
b. Kepala sekolah telah menyediakan sarana-prasarana untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling walaupun belum memadai.
c. Kepala sekolah juga telah memberikan kemudahan bagi terlaksananya program bimbingan dan konseling.
d. Kepala sekolah telah mengadakan kegiatan dan pembinaan pengawasan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling walaupun belum menyeluruh dan berkelanjutan.

B. Saran-Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah, diharapkan agar dapat meningkatkan perannya dalam menjalankan program bimbingan dan konseling sekolah.

2. Kepada para tenaga pengajar, khususnya guru bimbingan dan konseling agar dapat melakukan pelayanan dengan sebaik mungkin.
3. Penulis mengharapkan kepada dewan guru, dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai tenaga pengajar agar dapat menjalin kerja sama dengan baik demi tercapainya sebuah tujuan.
4. Penulis mengharapkan kepada guru bimbingan dan konseling agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan sepenuh hati, mulai dari kegiatan belajar mengajar dan menjalankan kegiatan konseling.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Achmad Juntika Nurihsan. 2005. *Manajemen Bimbingan & Konseling*. Jakarta: PT. Gramedia.

Ali M. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Pustaka Amani.

Bambang Setiyadi. 2014. *Penelitian Tindakan untuk Guru dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Bimo Walgito. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir).* Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Depdikbud. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Daryanto. 2011. *kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran.* Yogyakarta: Gava Media.

_____, 2001. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Deni Febriani. 2011. *Bimbingan Konseling.* Yogyakarta, Teras.

_____, 2008. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jakarta : Rosda.

Gunawan. 2001. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Buku PanduanMahasiswa*. Jakarta: Prenhallindo.

Ghony D. M & Fauzan Almanshur. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media

Hariwijaya dan Bisri M.Djaolani. 2004. *Pedoman Menyusun Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Siklus.

Hari Sudrajat. 2004. *Manajemen Peningkatan mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: Cipta Cekas Grafika.

Mulyasa E, 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

_____, 2012 *manajemen & kepemimpinan Kepala Sekolah*. jakarta: Bumi Aksara.

_____, dan aliaras wahid. 2006. *membangun karakter dan kepribadian kewirausahaan*. Yogyakarta:graha ilmu.

Prayitno. 2003. *Undang-Undang System Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika

Permadi. 1996. *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarata:Rineka.

_____, 2004. *Pedoman Khusus Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : Depdiknas.

Prasetyo Bambang. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rusdin Pohan. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institute.

Suharsimi Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

.

Sofyan S, Willis. 2009. *Konseling Individual Teori Dan Praktek.* Bandung: Alfabeta.

Soekanto. 1983. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan.* Surabaya : Uasaha Nasional.

Syamsu Yusuf, A. Juntika Nuruhsan. 2012. *landasan bimbingan dan konseling.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Soetjipto, Raflis Kosasi. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Rineka Cipta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: ALFABETA.

Surya Dharma dan Haedar Akib. 2009. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*

Thantawy. 2005. *Kamus Istilah Bimbingan Dan Konseling.* Jakarta: Grasindo.

Tohirin. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Yatim Arianto. 1996. *Metode Penelitian*. Surabaya: SIC.

file:///H:/kepala%20sekolah%20pdf/11410021_Bab_2.pdf

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing

LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah

LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian

LAMPIRAN 4 : Instrument Penelitian

LAMPIRAN 5 : Daftar Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup

1. Nama Lengkap : Rizalmi
2. Tempat/Tanggal Lahir : Desa Ruak, 21 juni 1994
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Menikah
7. Pekerjaan : Eks. Mahasiswa
8. Alamat : Desa Ruak, Dsn. Karya, Kec. Kluet Utara. Kab. Aceh Selatan
9. No. Hp : 0821-6634-5998
10. Nama orang tua
    a. Ayah : Hasan Nuddin
    b. Pekerjaan : Tani
    c. Ibu : Zubaidah
    d. Pekerjaan : IRT
    e. Alamat : Desa Ruak, Dsn. Karya, Kec. Kluet Utara. Kab. Aceh Selatan
11. Jenjang Pendidikan
    a. SD : SD Desa Ruak, tahun 2006
    b. SMP : SMP Kampung Tinggi, tahun 2009
    c. SMA : SMA Kampung Tinggi, tahun 2012
    d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Masuk Tahun 2012 s/d 2017.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aceh Selatan, 25 Juli 2017

RIZALMI
271223048